

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM SEKTOR KULINER DI KABUPATEN SLEMAN

Sekar Ayuningtyas, Widiyanti Kurnianingsih

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Program Studi Akuntansi, Universitas Amikom Yogyakarta, Jalan Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, 55283, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dikarenakan menjadi tantangan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner masih menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Tantangan tersebut seperti manajemen keuangan yang belum optimal, minimnya inovasi produk, dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta permodalan. Persaingan dalam sektor usaha ini juga tidak dapat dipungkiri, terutama di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dengan populasi pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling dan analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen keuangan, inovasi produk, dan akses permodalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia dan payment gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :
manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, kinerja keuangan.

Copyright: © 2025. Author/s This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author at Fakultas Ekonomi dan Sosial, Program Studi Akuntansi, Universitas Amikom Yogyakarta, Jalan Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, 55283, Indonesia
E-mail address: yantibau@amikom.ac.id

PENDAHULUAN

Rochmah et al. (2023) Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan potensi perekonomian yang tinggi, dimana sektor usaha menjadi salah satu sektor ekonomi yang mengalami perkembangan pesat. Persaingan dalam sektor usaha ini juga tidak dapat dipungkiri, terutama di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, karena mewakili sekitar 99% dari total unit usaha dengan kontribusi mencapai 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM & Kemenko Perekonomian). Di antara berbagai sektor UMKM, sektor kuliner menjadi salah satu bidang yang berkembang pesat karena makanan merupakan kebutuhan primer yang berkelanjutan. Sektor kuliner ini terus berkembang melalui berbagai inovasi dan tren baru yang mampu menarik perhatian konsumen Rochmah et al. (2023).

Meskipun demikian, kinerja keuangan UMKM sektor kuliner masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut seperti manajemen keuangan yang belum optimal, minimnya inovasi produk, dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta permodalan. Selanjutnya, rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan seperti *payment gateway* juga masih menjadi tantangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi internal maupun peluang eksternal secara maksimal untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM meliputi manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* (A. L. S. Dewi & Masdiantini, (2023) dan Rochmah et al., (2023)). Namun, hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih beragam dan belum banyak yang menguji kelima faktor tersebut secara bersamaan, terutama pada konteks UMKM sektor kuliner. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan kondisi UMKM secara umum, tetapi juga mampu menjelaskan mengenai sejauh mana berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Fokus penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel manajemen keuangan, variabel kualitas SDM, variabel inovasi produk, variabel akses permodalan, variabel *payment gateway* dan variabel kinerja keuangan UMKM terhadap kinerja keuangan, serta menguji pengaruh kelima variabel secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti variabel

manajemen keuangan dan *payment gateway* yang masih minim diteliti dalam kinerja keuangan UMKM sektor kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Populasi penelitian berjumlah 13.352 unit usaha, dengan sample sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* melalui rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-4 meliputi “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Selanjutnya, kuesioner didistribusikan secara tatap muka langsung ke tempat usaha, melalui jaringan personal, serta pengisian mandiri dengan pengawasan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan **Tabel 1**, seluruh item pertanyaan pada variabel independen dan dependen memiliki nilai *r*-hitung > *r*-tabel (0,195) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Sign	Keterangan
Manajemen Keuangan (X1)	X1.1	0,698	0,195	0,000	Valid
	X1.2	0,684	0,195	0,000	Valid
	X1.3	0,723	0,195	0,000	Valid
	X1.4	0,522	0,195	0,000	Valid
	X1.5	0,641	0,195	0,000	Valid
	X1.6	0,725	0,195	0,000	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	X2.1	0,614	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,556	0,195	0,000	Valid
	X2.3	0,691	0,195	0,000	Valid
	X2.4	0,606	0,195	0,000	Valid
	X2.5	0,686	0,195	0,000	Valid
	X2.6	0,737	0,195	0,000	Valid
Inovasi Produk (X3)	X3.1	0,728	0,195	0,000	Valid
	X3.2	0,710	0,195	0,000	Valid

Akses Permodalan (X4)	X3.3	0,578	0,195	0,000	Valid
	X3.4	0,700	0,195	0,000	Valid
	X3.5	0,792	0,195	0,000	Valid
	X3.6	0,606	0,195	0,000	Valid
	X4.1	0,650	0,195	0,000	Valid
	X4.2	0,708	0,195	0,000	Valid
	X4.3	0,618	0,195	0,000	Valid
	X4.4	0,599	0,195	0,000	Valid
Payment Gateway (X5)	X4.5	0,619	0,195	0,000	Valid
	X4.6	0,743	0,195	0,000	Valid
	X5.1	0,614	0,195	0,000	Valid
	X5.2	0,556	0,195	0,000	Valid
	X5.3	0,691	0,195	0,000	Valid
	X5.4	0,606	0,195	0,000	Valid
	X5.5	0,686	0,195	0,000	Valid
	X5.6	0,737	0,195	0,000	Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y1	0,682	0,195	0,000	Valid
	Y2	0,636	0,195	0,000	Valid
	Y3	0,609	0,195	0,000	Valid
	Y4	0,553	0,195	0,000	Valid
	Y5	0,610	0,195	0,000	Valid
	Y6	0,588	0,195	0,000	Valid
	Y7	0,656	0,195	0,000	Valid
	Y8	0,588	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Keuangan (X1)	0,749	Reliabel
Kualitas Sumber daya Manusia (X2)	0,725	Reliabel
Inovasi Produk (X3)	0,778	Reliabel
Akses Permodalan (X4)	0,735	Reliabel
Payment Gateways (X5)	0,725	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,765	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas pada **Tabel 2.** menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, yaitu berkisar antara 0,725 hingga 0,778, sehingga seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan		Unstandardized Residual
N		101
Normal	Mean Std	0,00000000
Parameters	Deviation	1,99804790
Most	Absolute	0,041
Extreme Diferences	Positive	0,039
	Negativ	-0,041
Test Statistik		0,041
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 3**, uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan variabel

manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga model memenuhi asumsi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sign
Constant	6,240	2,406	0,018
Manajemen Keuangan (X1)	0,178	1,421	0,159
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	0,294	2,08	0,040
Inovasi Produk (X3)	0,152	1,228	0,222
Akses Pemodalan (X4)	0,061	0,503	0,616
Payment Gateways (X5)	0,299	2,375	0,020
Statistik	11,785		
Sig. F	0,0000		
N	101		

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4**, persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 6,240 + 0,178X_1 + 0,294X_2 + 0,152X_3 + 0,061X_4 + 0,299X_5 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,240 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen bersifat konstan maka variabel kinerja keuangan positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen keuangan yang diterapkan pelaku UMKM, khususnya pada usaha mikro belum sepenuhnya mampu mendukung pencapaian kinerja keuangan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman dan penerapan aspek-aspek penting dalam manajemen keuangan. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), manajemen keuangan sebagai sumber daya tak berwujud semestinya dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rochmah et al. (2023), Ulfah et al. (2023) dan Wulandari et al. (2025). Ketidaksiesuaian ini mencerminkan perlunya peningkatan literasi dan kapasitas manajemen keuangan, khususnya melalui pelatihan rutin guna memperkuat kontribusinya terhadap kinerja keuangan.

Manajemen keuangan memiliki koefisien positif sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik mendorong peningkatan dan stabilitas kinerja keuangan. Kualitas sumber daya manusia memiliki koefisien positif sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mendukung

efisiensi usaha dan kinerja keuangan. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh para pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. UMKM dengan sumber daya manusia yang unggul lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan mampu mengambil keputusan strategis yang mendukung pencapaian kinerja keuangan. Dalam perspektif teori *Resource Based View* (RBV), kualitas sumber daya manusia merupakan aset tak berwujud yang bernilai strategis karena sulit ditiru dan digantikan. Ketika dikelola secara konsisten dan tepat, kualitas ini menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azis & Effendy (2024), A. K. S. Dewi et al. (2023) dan Wulandari et al., (2025). Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kapasitas seperti pelatihan teknis dan pendampingan usaha, terutama bagi pelaku UMKM mikro, agar mampu mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Inovasi produk memiliki koefisien positif sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan inovasi tepat pada rasa, kemasan, dan varian meningkatkan nilai tambah, pasar, dan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Temuan ini mencerminkan bahwa inovasi yang dilakukan belum cukup kuat dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan, disebabkan oleh inovasi yang tidak terstruktur, tidak berkelanjutan, atau belum didukung oleh strategi pemasaran yang tepat. Banyak pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman yang sudah mencoba melakukan perubahan pada produk, namun belum mempertimbangkan kebutuhan konsumen. Inovasi produk merupakan sumber daya tak berwujud yang dapat menjadi keunggulan kompetitif jika memiliki keempat karakteristik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM, khususnya usaha mikro, belum mengembangkan inovasi tersebut secara konsisten. Temuan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2023) dan Widhiastuti et al. (2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pengembangan produk berbasis tren konsumen dan pendampingan pemasaran digital agar inovasi dapat mendorong kinerja keuangan.

Akses permodalan memiliki koefisien positif sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa

ketersediaan modal mendukung kinerja keuangan, meski kontribusinya masih rendah. Akses permodalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM sektor kuliner telah memperoleh akses permodalan, pemanfaatannya belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam pengelolaan permodalan untuk kebutuhan jangka pendek, bukan sebagai instrumen pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), akses permodalan merupakan sumber daya berwujud yang menjadi keunggulan kompetitif apabila didukung oleh kemampuan internal yang memadai. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM sektor kuliner, khususnya usaha mikro, belum mampu mengoptimalkan permodalan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian A. L. S. Dewi & Masdiantini (2023), I. K. Dewi et al., (2022), Octaviani & Putri (2021) dan Pratiwi et al. (2023). Oleh karena itu, permodalan perlu dibersamai dengan pendampingan usaha dan penguatan agar akses modal dapat berpengaruh pada pertumbuhan usaha sehingga kinerja keuangan meningkat.

Payment gateway memiliki koefisien positif sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa *payment gateway* yang efisien dan aman mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan *payment gateway*, maka semakin besar potensi peningkatan kinerja keuangan yang dapat dicapai. Sistem ini memberikan kemudahan transaksi yang cepat, aman, dan fleksibel, serta mempercepat arus kas masuk melalui pencatatan otomatis. *Payment gateway* termasuk sumber daya tak berwujud yang berpotensi menjadi keunggulan kompetitif jika dikelola secara efektif dan terintegrasi dalam operasional usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman telah mulai memanfaatkan sistem ini secara strategis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggreini et al. (2024) dan Rizky & Suri (2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya perluasan dalam pemanfaatan *payment gateway* seperti QRIS, agar sistem ini tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hasil uji secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Hal ini menandakan bahwa kelima variabel independen tersebut lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan

jika diterapkan secara parsial. Temuan ini mendukung teori *Resource Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dibentuk dari pengelolaan sumber daya secara tepat, baik berwujud maupun tidak berwujud. Kelima variabel tersebut merepresentasikan sumber daya strategis yang jika dikelola secara sinergis, dapat mendorong kinerja keuangan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. Meski model ini menjelaskan sebagian besar kinerja keuangan, namun masih terdapat faktor lain di luar model ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Deskripsi Hipotesis	B	T Hitung	Sign	Keterangan
Manajemen Keuangan (H1)	0,178	1,421	0,159	H1 Ditolak
Kualitas Sumber Daya Manusia (H2)	0,294	2,080	0,040	H2 Diterima
Inovasi Produk (H3)	0,152	1,228	0,222	H3 Ditolak
Akses Permodalan (H4)	0,061	0,503	0,616	H4 Ditolak
Payment Gateways (H5)	0,299	2,375	0,020	H5 Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada **Tabel 5** manajemen keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,178 dengan nilai signifikansi 0,159, inovasi produk memiliki nilai koefisien positif 0,152 dengan nilai signifikansi 0,222, dan akses permodalan memiliki nilai koefisien positif 0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,294 dengan nilai signifikansi 0,040, serta *payment gateway* sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi 0,020, yang berarti kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel	F	Nilai Sign
Manajemen Keuangan, Kualitas Sumber Daa Manusia, Inovasi roduk, Akses Permodalan, Payment Getwas	11,785	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan uji simultan pada **Tabel 6**, nilai F sebesar 11,785 lebih besar dari F tabel 2,30 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
0,619	0,383	0,350	2,050

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada **Tabel 7**, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,350 menunjukkan bahwa model 35% kinerja keuangan melalui manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway*. Sementara itu, sisanya 65% dipengaruhi faktor lain diluar model ini, seperti pemasaran, kemitraan, kondisi ekonomi makro, dan regulasi pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Inovasi produk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Akses permodalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman. Manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, akses permodalan, dan *payment gateway* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, M. D., Maulida, A., & Sari, P. P. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Kuliner Kota Yogyakarta). *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.493%0A>
- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1), 116–132. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- BPS Kabupaten Sleman. (2023). *Kabupaten Sleman dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Yogyakarta
- Dewi, A. K. S., Supartini, & Syahriai. (2023). (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Gemolong , Kabupaten Sragen). *Jurnal Akuntansi Tunas Pembangunan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.36728/jatp.v1i1.2842>
- Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 14(3), 619–630. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62714>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & GS, D. A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(April), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). Manajemen Keuangan Bisnis. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Hendar. (2019). Manajemen keuangan *UMKM*. Erlangga. Jakarta
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Didorong. Siaran Pers HM.4.6/569/SET.M.EKON.3/10/2022.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2019-2022. Jakarta: Kemenkop UKM
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th). Pearson Education. Jakarta
- Kuncoro, M. (2018). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kota Medan. *Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>
- Pratiwi, A., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Lapak Umkm Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. *Citaconomia: Economic and Bussiness Studies*, 02(03), 20–38. <https://doi.org/10.63922/citaconomia.v2i03.545>
- Rangkuti, F. (2018). Strategi inovasi produk. Gramedia Pustaka Utama. Yogyakarta
- Rizky, S., & Suri, F. (2023). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2366–2374. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3450>
- Rochmah, N., Hudiwinarsih, G., & Mustafida, N. (2023). Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri. *Journal of Culture Accounting and Auditing Journal*, 2(2), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6867>
- Ulfah, I. F., Mustoffa, A. F., & Wijianto. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Produksi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–9. <https://doi.org/10.59603/jap.v2i2.378>
- Widhiastuti, B. T., Wibowo, E., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk dan Harga terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Alun-Alun Sukoharjo). *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 2(April), 15–29. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i2.894>
- Wulandari, R., Pardi, P., Saharsini, A., & Saputra, E. T. (2025). Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Solo. *Jurnal Akuntan Publik*, 3(1), 68–91. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.1034>